

# **ALOKASI BIAYA BERSAMA PADA PRODUK SAMPINGAN DALAM MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK TAHU LEGOWO**

Oleh :

**NUR AHMAD SYAEFUL MUJAB**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

(email: sevarcheon@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Pabrik Tahu Legowo pada bulan Desember 2014. Pabrik ini memproduksi produk utama (Tahu) dan menghasilkan produk sampingan (Ampas Tahu). Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana penetapan harga pokok produksi Tahu berdasarkan metode biaya bersama dengan produk sampingan pada pabrik Tahu Legowo. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi Tahu dan Ampas Tahu serta menganalisis laba kotor pada Pabrik Tahu Legowo.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara perusahaan dengan metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan. Hasil perhitungan menggunakan metode perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan, dan metode ini mampu menghitung harga per produk. Perbedaan ini terjadi karena pabrik Tahu Legowo tidak memperhitungkan biaya bahan baku berdasarkan metode persediaan dan tidak membebankan biaya penyusutan serta tidak melakukan perhitungan *overhead* pabrik. Penulis memberikan saran kepada pabrik Tahu Legowo dalam penyusunan harga pokok produk menggunakan perhitungan dengan metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan dan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik, pabrik Tahu Legowo harus memahami konsep harga pokok produksi.

***Kata Kunci:*** biaya, produk, biaya bersama, produk sampingan

## ABSTRACT

*This research was conducted in Legowo factory on December 2014. This factory produce main product (tofu) and added product (tofu dregs). The issues discussed in this reaseach is how to know the cost of production with joint cost by product method. The purpose of this reasearch is analyzed the cost of production Tofu and Tofu Dregs and analyzing Legowo factory gross profit.*

*Based on the research results, there was a difference between the calculation of Legowo factory method with joint cost by product method. The calculation results of Legowo factory methods was lower compared with joint cost by product method, and this method was able to calculate the price per product. This difference occurs because Legowo factory not quantifies costs of raw materials based on inventory method and does not charge depreciation and does not perform calculations factory overhead. The author gives advice to the Legowo factory in the preparation of the cost of production using the calculation joint cost by product and the imposition of factory overhead cost, Legowo factory must understand the concept the cost of production.*

**Keywords:** *cost, product, joint cost and added product*

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pengertian dari UMKM adalah usaha produktif milik perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. UMKM yang mengolah satu macam bahan baku dalam satu proses produksi yang sama untuk menghasilkan dua atau lebih jenis produk, akan membutuhkan pengalokasian biaya pada setiap produk yang dihasilkan secara tepat. Pada perusahaan dengan karakteristik tersebut akan mengalami kesulitan dalam menelusuri terjadinya biaya selama proses produksi berlangsung, terutama untuk proses produksi bersama.

Dalam proses produksi bersama perusahaan mengeluarkan biaya produksi seperti bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik untuk menghasilkan produk utama (*main product*), dimana produk utama merupakan tujuan utama dari hasil produksi, tetapi proses produksi tersebut tidak dapat dihindarkan bahwa adanya

sisanya atau limbah dari bahan baku yang digunakan yang biasanya disebut produk sampingan (*by product*). (Hastoni dan Setiawan, 2008).

Pabrik Tahu Legowo yang berlokasi di Jalan Plumbon No 3 RT 07 RW 03 Kecamatan Ngalyan Semarang merupakan salah satu dari usaha mikro kecil dan menengah yang memproduksi Tahu dan telah beroperasi sejak tahun 1985. Pabrik Tahu Legowo melakukan proses produksi rutin setiap hari dengan menghasilkan 50 tong perhari. Dalam melakukan proses produksi tidak hanya dihasilkan produk Tahu saja tetapi juga adanya limbah Tahu (ampas) yang memiliki nilai ekonomis.

Fakta yang di lapangan menunjukkan bahwa pabrik ini masih menggunakan metode sederhana dimana hanya menghitung total pengeluaran sebagai unsur biaya tanpa memperhatikan kelompok biaya produksi maupun non produksi, unsur biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Salah satu informasi biaya yang harus diketahui oleh pemilik pabrik ini adalah mengenai pengalokasian biaya bersama secara tepat yang merupakan salah satu cara dalam menentukan harga pokok produksi. Pada perusahaan yang mengolah suatu bahan baku dalam satu proses produksi yang sama untuk menghasilkan beberapa jenis produk dibutuhkan pengalokasian biaya secara tepat ke setiap produk yang telah dihasilkan, karena sulit untuk menelusuri biaya yang terjadi selama proses produksi bersama yang terdapat suatu unsur biaya bersama yang sulit diidentifikasi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **AKUNTANSI BIAYA**

Akuntansi Biaya adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara – cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. (Mulyadi, 2012)

### **BIAYA**

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. (Mulyadi, 2012)

### **KLASIFIKASI BIAYA**

Klasifikasi biaya sangatlah penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Menurut Mulyadi (2012), penggolongan biaya di dalam perusahaan manufaktur dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok, yaitu :

- a. Biaya Produksi  
Merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
- b. Biaya Pemasaran  
Merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari

gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian – bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

c. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya – biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

## **HARGA POKOK PRODUKSI**

Harga pokok produk produksi merupakan biaya yang dilekatkan pada unit produk. Harga pokok produksi memiliki arti lain yaitu aktivitas perusahaan dalam bentuk persediaan sampai produksi dimana biaya tersebut melekat sampai dijual. Menurut Carter (2009), biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

## **BIAYA BERSAMA**

Menurut Carter (2009), biaya bersama dapat didefinisikan sebagai biaya yang muncul dari produksi yang simultan atas berbagai produk dalam proses yang sama. Selanjutnya dua produk atau lebih yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu proses produksi bersamaan maka produk tersebut dinamakan produk bersama.

Mulyadi (2012), di dalam produk bersama mengandung unsur biaya bersama sehingga harus dialokasikan dengan metode sebagai berikut :

a. Metode harga pasar / Metode nilai jual relatif

Metode ini banyak digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk bersama. Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut.

b. Metode satuan fisik

Metode satuan fisik mencoba menentukan harga pokok produk bersama dengan manfaat yang ditentukan oleh masing – masing produk akhir. Dalam metode ini biaya bersama dialokasikan kepada produk bersama atas dasar koefisien yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing – masing produk. Koefisien ini dinyatakan dalam satuan berat, volume atau ukuran yang lain.

c. Metode rata – rata biaya per satuan

Metode ini hanya dapat digunakan bila produk bersama yang dihasilkan diukur dalam satuan yang sama. Pada umumnya metode ini digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan beberapa macam produk bersama dari suatu proses tetapi mutunya berlainan. Dalam metode ini harga pokok masing – masing produk dihitung sesuatu dengan proporsi kuantitas yang diproduksi.

d. Metode rata – rata tertimbang

Jika dalam metode rata – rata biaya per satuan dasar yang dipakai dalam mengalokasikan biaya bersama adalah kuantitas produksi, maka dalam metode rata - rata tertimbang kuantitas produksi dikalikan terlebih dahulu dengan angka penimbang dan hasil kalinya baru dipakai sebagai dasar alokasi. Penentuan

angka penimbang untuk tiap – tiap produk didasarkan pada jumlah bahan yang dipakai, sulitnya pembuatan produk, waktu yang dikonsumsi, dan perbedaan jenis tenaga kerja yang dipakai untuk tiap jenis produk yang dihasilkan

### **Produk Sampingan**

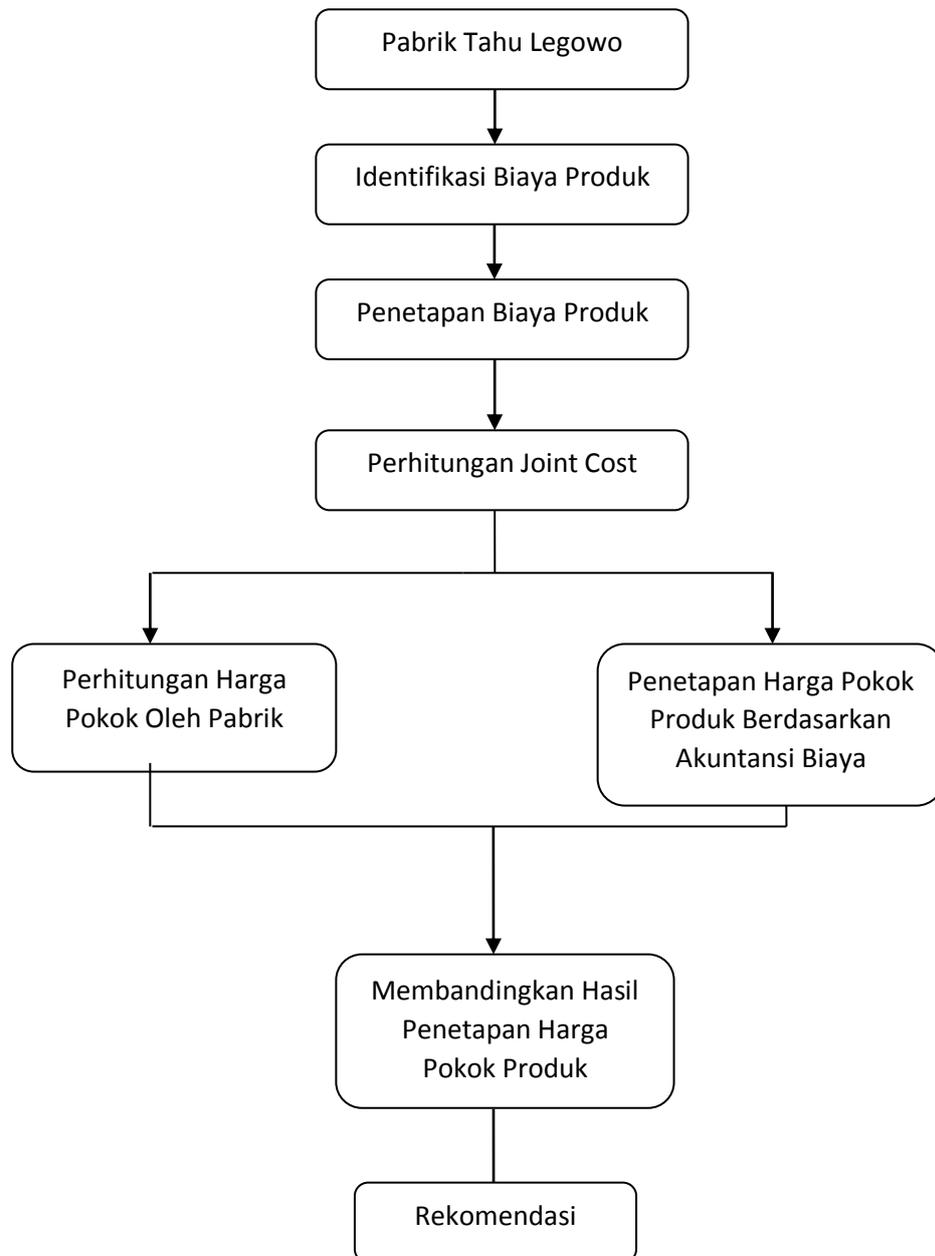
Istilah produk sampingan (*by product*) umumnya digunakan untuk mendefinisikan suatu produk dengan total nilai yang relatif kecil dan dihasilkan secara simultan atau bersamaan dengan suatu produk lain yang total nilainya lebih besar. Produk dengan nilai yang lebih besar tersebut, biasanya disebut produk utama (*main product*), biasanya diproduksi dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan produk sampingan. Biasanya, produsen hanya memiliki sedikit kendali atas jumlah produk sampingan yang diproduksi dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan produk sampingan. (Carter, 2009)

### **Metode untuk Menghitung Biaya Produk Sampingan**

Menurut Carter (2009), salah satu metode untuk menghitung biaya produk sampingan, yaitu dengan Metode Harga Pasar. Metode tersebut mengurangi biaya produksi dari produk utama, bukan dengan pendapatan aktual yang diterima, melainkan dengan estimasi nilai produk sampingan pada saat dijual. Akun produk sampingan dibebankan dengan nilai estimasi ini, dan biaya produksi utama dikredit. Tambahan biaya bahan baku, tenaga kerja, atau overhead pabrik yang terjadi setelah titik pisah batas dibebankan ke produk sampingan.

## **KERANGKA KONSEPTUAL**

Berdasarkan uraian yang disampaikan maka dibutuhkan kerangka konseptual untuk menggambarkan alur pemikiran dari penelitian ini. Pabrik Tahu Legowo dalam menentukan harga pokok produksi belum melakukan pengelompokan atau mengidentifikasi biaya produksi dengan jelas. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh Pabrik Tahu Legowo dan dibandingkan dengan perhitungan berdasarkan teori akuntansi biaya dengan metode harga pokok produksi Alokasi biaya bersama pada produk sampingan. Alur dari kerangka konseptual ini dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

## METODELOGI PENELITIAN

### OBJEK PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah Pabrik Tahu Legowo yang berada di Jl. Plumbon No 3 RT 7 RW 3 Kecamatan Ngalyan Semarang. Pabrik ini telah beroperasi sejak tahun 1985 dengan nomor Tanda Daftar Perusahaan (TDP) No.11.01.5.47.24540. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2014.

## **JENIS DATA DAN SUMBER DATA**

Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dalam memperoleh sumber data. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengumpulan data dan informasi yang didapatkan dari pemilik Pabrik Tahu Legowo dengan teknik wawancara secara langsung. Obyek penelitian ini adalah data – data yang berhubungan dengan penentuan Harga Pokok Produksi. Data – data tersebut terdiri dari :

### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang berupa gambar, huruf, diagram dan lain sebagainya (bukan angka) yang menjelaskan sesuatu atau kata – kata. Dalam hal ini data yang diperlukan adalah data tentang sejarah berdirinya Pabrik Tahu Legowo dan perkembangan pabrik, lokasi pabrik, daerah pemasaran, sistem produksi dan lain sebagainya.

### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka – angka atau data yang dapat dihitung dengan satuan hitung. Data tersebut sebagai berikut :

- a. Data produksi Pabrik Tahu Legowo bulan Desember 2014.
- b. Data pemakaian bahan baku Pabrik Tahu Legowo bulan Desember 2014.
- c. Data biaya tenaga kerja Pabrik Tahu Legowo bulan Desember 2014.
- d. Data Ampas Tahu Pabrik Tahu Legowo bulan Desember 2014.
- e. Data mengenai jumlah jam kerja, jumlah pemakaian tenaga listrik, dan luas area pabrik yang digunakan untuk proses produksi.

## **METODE PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data penulis dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara langsung kepada pemilik Pabrik Tahu Legowo untuk mendapatkan informasi profil perusahaan, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, alat yang dipakai dalam proses produksi dan data – data yang diperlukan oleh peneliti.
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data – data sekunder yang berhubungan dengan harga pokok produksi Tahu dan Ampas Tahu.

## **METODE ANALISIS DATA**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu :

1. Analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan mendukung hasil perhitungan secara kuantitatif yang berupa keterangan – keterangan yang tidak berbentuk angka.
2. Metode Deskriptif Kuantitatif  
Analisis ini dilakukan dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini dinyatakan dengan angka – angka. Metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu: Metode Alokasi biaya bersama pada produk sampingan.

Berikut adalah tahapan kegiatan dalam penelitian ini :

1. Melakukan observasi langsung di Pabrik Tahu Legowo.
2. Menganalisis dan mengidentifikasi biaya produk pada produksi Tahu di Pabrik Tahu Legowo
3. Menghitung harga pokok produksi berdasarkan tata cara perusahaan dengan menjumlahkan semua pengeluaran untuk memproduksi Tahu.
4. Menghitung harga pokok produksi berdasarkan metode Alokasi biaya bersama pada produk sampingan.
  - a. Mengklasifikasikan biaya dengan mengumpulkan seluruh data-data tentang biaya produk bersama yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, BOP, biaya non produksi. data penjualan dan lain - lain.
  - b. Menghitung biaya produksi setelah titik pisah. Selanjutnya melakukan analisis alur proses produksi yang menekankan pada proses dimana pengolahan bahan baku menjadi produk utama. Analisis ini digunakan untuk menentukan titik pisah dari proses produksi tersebut, sehingga alokasi biaya bersama dapat diidentifikasi.
  - c. Setelah biaya bersama teridentifikasi, selanjutnya dialokasikan ke produk bersama menggunakan metode unit kuantitatif guna menentukan total biaya produksi dan biaya per produk pada produksi Tahu. Rumus metode unit kuantitatif yaitu :
  - d. Menghitung harga jual produk sampingan berdasarkan nilai pasar tanpa pengolahan lebih lanjut terhadap produk sampingan.
  - e. Menganalisis perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan menggunakan metode Alokasi biaya bersama pada produk sampingan dan penentuan laba penjualan.
  - f. Memberikan hasil dan rekomendasi mengenai penelitian ini kepada pemilik pabrik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Obyek Penelitian**

#### **Sejarah Perusahaan**

Pabrik Tahu Legowo merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang didirikan oleh almarhum bapak dari ibu Listyowati Laksono pada tahun 1985, yang terletak di Jl. Plumbon No 3 RT 7 RW 3 Kecamatan Ngalyan Semarang. Pada awalnya pabrik Tahu ini hanya memproduksi 10-15 ember berisikan Tahu dan masih sedikit memiliki pelanggan tetap. Pada generasi ibu Listyowati, pabrik Tahu Legowo ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Konsumen tetappun bertambah tidak hanya dari area sekitar pabrik bahkan sampai ke kota Pekalongan. Saat ini pabrik Tahu Legowo melakukan proses produksi rutin setiap hari dengan menghasilkan 50 tong perhari.

## HASIL PENELITIAN

### PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PABRIK TAHU LEGOWO

Perhitungan harga pokok produksi Tahu yang dilakukan perusahaan ini masih sederhana, biaya – biaya yang diperhitungkan untuk menghitung harga pokok produksi meliputi biaya produksi meliputi biaya produksi, biaya tenaga kerja langsung dan biaya – biaya lain yang merupakan satu – satunya biaya overhead pabrik yang dihitung perusahaan. Perhitungan biaya overhead pabrik oleh perusahaan tidak dihitung secara rinci karena perusahaan belum bisa menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya, oleh karena itu beberapa biaya dihitung berdasarkan yang yang diestimasi oleh pemilik Pabrik. Berikut ini merupakan harga pokok produksi dengan metode perusahaan.

**Tabel 1 : Perhitungan Harga Pokok Produksi Pabrik Tahu Legowo Berdasarkan Metode Perusahaan .**

No	Keterangan	Satuan	Kebutuhan per Bulan	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Kedelai	Kg	21700	8.000	162.750.000
2	Cuka	Botol	20	15.000	400.000
3	Karung	Buah	775	10.500	8.137.500
4	Rafiah	Rol	20	15.000	240.000
5	Biaya Bahan Bakar Motor	Liter	20	8.500	5.270.000
6	Kayu Bakar	ESTIMASI PERUSAHAAN			8.264.000
7	Biaya Tenaga Kerja				99.975.000
8	Biaya Listrik				3000.000
9	Biaya Telepon				300.000
10	Biaya Pemeliharaan Peralatan				1.500.000
11	Biaya Pemeliharaan Mobil				400.000
<b>TOTAL</b>					<b>290.236.500</b>

Sumber : Pabrik Tahu Legowo, Desember 2014

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Pabrik Tahu Legowo dengan Metode Alokasi Biaya Bersama pada Produk Sampingan

#### 1. BIAYA PRODUKSI

Biaya produksi merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Berikut adalah biaya produksi yang digunakan untuk proses produksi pada pabrik Tahu Legowo :

## BAHAN BAKU

Biaya bahan baku dihitung dengan cara menjumlah semua bahan baku yang digunakan dan biaya angkut pembelian. Bahan baku utama yang dipakai dalam proses produksi Tahu adalah kedelai. Besarnya biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi Tahu selama bulan Desember 2014 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2 : Biaya Bahan Baku**

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah Pemakaian	Harga
1	Kedelai	21,7 Ton	Rp 162.819.548
2	Cuka	17 Botol	Rp 340.153
Total			<b>Rp 163.159.701</b>

Sumber : Data diolah, Tahun 2014

## TENAGA KERJA LANGSUNG

Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan sistem sistem borongan untuk bagian produksi. Satu tong produksi Tahu dihargai sebesar Rp 60.000. Pada bagian pembukusan dan pikul Ampas Tahu, pabrik Tahu Legowo mempunyai 3 orang pegawai dengan upah harian sebesar Rp 30.000. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung Pabrik Tahu Legowo dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3 : Biaya Tenaga Kerja Langsung Bagian Produksi Tahu**

No	Jenis Pekerjaan	Total Pesanan per hari	Upah Sehari (Rp)	Jumlah Biaya Sehari (Rp)	Jumlah Biaya Sebulan (Rp)
1	Bagian Produksi	50 Tong	60.000	3.000.000	93.000.000
<b>TOTAL</b>					<b>93.000.000</b>

Sumber : Pabrik Tahu Legowo, Desember 2014

**Tabel 4 : Biaya Tenaga Kerja Langsung Bagian Ampas Tahu**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pegawai	Upah per pegawai (Rp)	Total Upah per Hari (Rp)	Total Upah per Bulan (Rp)
1	Bagian Bungkus dan Pikul Ampas	3	30.000	90.000	2.790.000
<b>TOTAL</b>					<b>2.790.000</b>

Sumber : Pabrik Tahu Legowo, Desember 2014

**Tabel 5 : Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Bagian Produksi**

No	Jenis Pekerjaan	Total Upah per bulan (Rp)
1	Bagian Produksi	93.000.000
2	Bagian Bungkus dan Pikul Ampas	2.790.000
	<b>Total</b>	<b>95.790.000</b>

Sumber : Pabrik Tahu Legowo, Desember 2014

## **OVERHEAD PABRIK**

Total dari biaya overhead pabrik pada bulan Desember 2014 adalah jumlah dari bahan penolong, biaya listrik, biaya telepon, biaya kayu bakar, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pemeliharaan peralatan, serta biaya penyusutan peralatan dan penyusutan gedung. Berikut adalah tabel dari total biaya overhead pabrik bulan Desember 2014.

**Tabel 6 : Overhead Pabrik Produksi Tahu**

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Penolong	-
Biaya Listrik	3.000.000
Biaya Telepon	300.000
Biaya Kayu Bakar	8.264.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	1.395.000
Biaya Pemeliharaan Peralatan	1.500.000
Biaya Penyusutan Peralatan	415.471
Biaya Penyusutan Gedung	416.666
<b>TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK</b>	<b>15.291.137</b>

Sumber : Data diolah, Desember 2014

## **2. BIAYA NON PRODUKSI**

Biaya non produksi adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan diluar biaya produksi. Identifikasi biaya non produksi pada pabrik Tahu Legowo yaitu biaya pemasaran (biaya bahan bakar motor, biaya tenaga kerja bagian pengantaran dan biaya pemeliharaan kendaraan) dan biaya administrasi. Berikut adalah rincian dari biaya non produksi tersebut.

**Tabel 7 : Total Biaya Non Produksi**

NO	KETERANGAN	TOTAL BIAYA (Rp)
1	Biaya Bahan Bakar Motor	5.270.000
2	Biaya Tenaga Kerja no Produksi	5.580.000
3	Pemeliharaan Mobil	400.000
4	Penyusutan Mobil	312.500
	<b>TOTAL</b>	<b>11.562.500</b>

Sumber : Data diolah, Desember 2014

## **ALOKASI UNTUK AMPAS TAHU**

Biaya Produksi Bersama

Biaya Produksi :

Biaya Bahan Baku	Rp. 163.159.701
Biaya Tenaga Kerja	95.790.000
Biaya Overhead Pabrik	<u>15.291.137+</u>
Total	Rp. 274.240.838

**Tabel 8 : Biaya Tambahan untuk Produk Ampas Tahu**

Nama Produk	Biaya Bahan Baku Tambahan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Tambahan (Rp)	Biaya Overhead Pabrik Tambahan (Rp)	Biaya Bahan Penolong Tambahan (Rp)	Total Biaya Tambahan (Rp)
Ampas Tahu	-	2.790.000	-	8.377.500	11.167.500

Sumber : Data diolah, Desember 2014

## **ALOKASI BIAYA BERSAMA**

Alokasi biaya bersama untuk produk sampingan dengan metode harga pasar.

**Tabel 9 : Alokasi Biaya Bersama pada Produk Sampingan**

	Produk Utama (Rp)	Produk Sampingan (Rp)	
Biaya Bersama	274.240.838		
Harga Jual Produk Sampingan			13.175.000*
Laba (15% x harga jual produk sampingan)		1.976.250	
Biaya Tambahan Produk Sampingan			
Karung		8.137.500	
Rafiah		240.000	
Tenaga kerja		<u>2.790.000</u>	
Total			<u>13.143.750</u>
Alokasi biaya bersama terhadap produk sampingan	31.250		
Alokasi biaya bersama terhadap produk utama	<u>274.209.588</u>		

### Total Biaya Produksi untuk Ampas Tahu

Alokasi untuk Ampas Tahu	Rp 31.250
Biaya Tambahan untuk Ampas Tahu	11.167.500 +
Total Biaya Produksi	<b>Rp 11.198.750</b>
Jumlah Produksi Ampas Tahu selama bulan Desember 2014	<u>775</u> :
<b>Biaya produksi Ampas Tahu per unit</b>	<b>Rp 14.450</b>

Jadi Total biaya produksi Ampas Tahu yaitu sebesar Rp 11.198.750 dan untuk biaya produksi Ampas Tahu perkarung yaitu Rp 14.450

**Tabel 10 : Biaya Tahu per Tong**

No	Produk	Unit Jadi	Biaya Tambahan	Total Biaya Produksi	Biaya produksi per Tong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5:3)
1	Tahu	1.550	-	274.209.588	<b>176.909</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>1.550</b>	-	<b>274.209.588</b>	

Sumber : Data diolah, Desember 2014

### Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode Alokasi Biaya Bersama Pada Produk Sampingan

Berikut ini adalah perbandingan perhitungan harga pokok produksi dan perbandingan perhitungan harga pokok produksi per produk dengan menggunakan metode perusahaan dan metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan.

**Tabel 11 : Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Keterangan	Harga Pokok Produksi		Selisih Harga Pokok Produksi (Rp)
	Metode Perusahaan (Rp)	Metode Alokasi Biaya Bersama pada Produk Sampingan (Rp)	
<b>Pabrik Tahu Legowo</b>	<b>290.236.500</b>	<b>296.970.838</b>	<b>6.734.338</b>

Sumber : Data diolah, Desember 2014

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan sebesar Rp 290.236.500. Angka tersebut dapat dilihat pada tabel 1, sedangkan harga pokok produksi menggunakan alokasi biaya bersama pada produk sampingan sebesar Rp 296.970.838 berasal dari total biaya produksi Ampas Tahu ditambah dengan total biaya produksi Tahu dan total biaya non produksi. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kedua perhitungan tersebut memiliki perbedaan nilai antara perhitungan menurut perusahaan dan perhitungan yang menggunakan alokasi biaya bersama pada produk sampingan. Pada

perhitungan dengan metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan didapat hasil yang lebih tinggi dengan selisih sebesar Rp 6.734.338

Penyebab terjadinya selisih tersebut dikarenakan perusahaan tidak melakukan perhitungan dan identifikasi biaya secara rinci, sehingga biaya tersebut tidak dialokasikan sebagaimana mestinya. Sedangkan perhitungan dengan menggunakan metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan dapat diketahui besarnya biaya yang telah dikeluarkan secara bersama lebih tepat. Dengan menggunakan metode alokasi biaya bersama unit kuantitatif dapat menghasilkan harga pokok per produknya. Untuk bisa lebih rinci mengenai harga pokok per produknya dapat dilihat tabel 4.26 berikut ini :

**Tabel 12 : Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi per Produk Antara Metode Perusahaan dengan Alokasi Biaya Bersama pada Produk Sampingan**

Unsur Biaya	Metode Perusahaan	Harga Pokok per Produk (Rp)
Tahu	-	176.909 per tong
Ampas Tahu	-	14.450 per karung

Sumber : Data diolah, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan perbandingan antara harga pokok produk per produknya. Untuk metode perusahaan tidak dapat diketahui harga pokok produksi per produknya dikarenakan perusahaan saat ini belum mampu menentukan biaya produksi atau harga pokok produksi per produk. Perusahaan hanya menghitung total pengeluaran saja tanpa melihat alokasi ke masing – masing produknya. Pada perhitungan harga pokok produksi per produk menggunakan metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan didapat hasil yaitu untuk produk Tahu sebesar Rp 176.909 dan untuk Ampas Tahu sebesar Rp 14.450. Dari perbandingan kedua metode tersebut penggunaan metode unit kuantitatif dapat diketahui besarnya harga pokok produksi dari masing - masing produknya. Dengan menggunakan alokasi harga pokok per produk dapat diketahui margin laba dari setiap produknya. Untuk menentukan harga jual yang tepat untuk perusahaan adalah sebagai berikut :

**Tabel 13 : Analisis Harga Jual**

Produk	Harga Pokok Produksi per Produk (1)	Harga Jual (2)	Kontribusi Laba (3) = ((2) - (1)) : (2)
Tahu	176.909	240.000	0,26
Ampas Tahu	14.450	17.000	0,15

Sumber : Data diolah, Desember 2014

Dari tabel diatas dapat di lihat harga pokok produksi bisa dikatakan harga pokok penjualan karena semua produk yang dijual di pabrik Tahu Legowo setiap harinya habis terjual sehingga tidak ada persediaan produk jadi, sehingga harga pokok produksi dapat dikatakan sebagai harga pokok penjualan. Harga pokok produksi sangat mempengaruhi penetapan harga jual suatu produk dan sekaligus untuk penetapan laba yang diinginkan perusahaan. Kontribusi laba untuk produk Tahu adalah 26 % sedangkan untuk Ampas Tahu sebesar 15 %.

## Perhitungan Laba Penjualan

Perhitungan laba penjualan dilakukan dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya - biaya yang telah dikeluarkan. Pabrik Tahu Legowo melakukan proses produksi secara rutin dengan menghasilkan 50 tong Tahu dan 25 karung Ampas Tahu. Harga jual produk pada pabrik Tahu Legowo adalah Rp 240.000 untuk satu tong Tahu dan Rp 17.000 untuk satu karung Ampas Tahu. Setelah mengidentifikasi biaya – biaya secara rinci, jadi dibawah ini disajikan perhitungan laporan laba rugi Pabrik Tahu Legowo berdasarkan perhitungan biaya produksi menurut perusahaan dan metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan pada bulan Desember 2014.

### 1. Laporan laba rugi pabrik Tahu Legowo

**Tabel 14 : Laporan Laba Rugi Menurut Perusahaan**

<b>Laporan Laba Rugi Pabrik Tahu Legowo 31 Desember 2014</b>		
Pendapatan Penjualan Tahu	372.000.000	
Pendapatan Penjualan Ampas Tahu	<u>13.175.000</u> (+)	
Total Penjualan		385.175.000
Harga Pokok Penjualan		<u>290.236.500</u> (-)
Laba Kotor		94.938.500

Sumber : Data diolah, Desember 2014

Total biaya produksi yang disajikan di laporan laba rugi diatas adalah biaya produksi berdasarkan metode perusahaan dan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 94.938.500. Perhitungan laporan laba rugi diatas terjadi karena perhitungan biaya produksi dan non produksi yang belum dapat teridentifikasi dengan tepat, sehingga perusahaan belum bisa mengetahui berapa laba bersih perusahaan dengan benar.

2. Laporan laba rugi pabrik Tahu Legowo setelah menggunakan metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan

**Tabel 15 : Laporan Laba Rugi Setelah Menggunakan Metode Alokasi Biaya Bersama pada Produk Sampingan**

<b>Laporan Laba Rugi Pabrik Tahu Legowo 31 Desember 2014</b>			
Pendapatan Penjualan Tahu	372.000.000		
Pendapatan Penjualan Ampas Tahu	<u>13.175.000</u>	(+)	
Total Penjualan			385.175.000
Harga Pokok Penjualan Tahu	274.209.588		
Harga Pokok Penjualan Ampas Tahu	<u>11.198.750</u>	(+)	
Harga Pokok Penjualan			<u>285.408.338</u> (-)
Laba Kotor			99.766.662
Total Biaya non produksi :			<u>11.562.500</u> (-)
Laba bersih usaha			88.204.162

Sumber : Data diolah, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa laba kotor penjualan Tahu dan Ampas Tahu bulan Desember 2014 sebesar Rp 99.766.662 atau Rp 3.218.279 per hari. Sedangkan laba bersih untuk bulan Desember adalah sebesar Rp 88.204.162 atau Rp 2.845.296 per hari. Dengan metode ini perusahaan dapat mengidentifikasi laba bersih, karena perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya dengan tepat serta mampu membedakan biaya produksi dan biaya non produksi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan, maka terdapat kesimpulan yang berguna bagi pabrik Tahu Legowo dalam menentukan harga pokok produksi yang tepat untuk perusahaan. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan menghasilkan perhitungan harga produksi dan harga pokok per unit untuk produk Tahu dan Ampas Tahu secara lebih tepat. Harga pokok produksi untuk produk Tahu sebesar Rp 274.209.588 dan harga per unit yaitu Rp 176.909 dan untuk harga pokok produksi Ampas Tahu sebesar Rp 11.198.750 dengan harga per unit yaitu Rp 14.450.

2. Terdapat selisih harga pokok produksi dengan metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan dengan metode perusahaan sehingga menghasilkan laba kotor yang berbeda. Laba kotor menurut perusahaan sebesar Rp 94.938.500 sedangkan untuk metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan sebesar Rp 99.766.662 dan dapat mengidentifikasi laba bersih sebesar Rp 88.204.162 atau Rp 2.845.296 per hari.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pabrik Tahu Legowo, saran tersebut antara lain :

1. Pabrik Tahu Legowo sebaiknya mulai mempertimbangkan untuk menggunakan metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan dalam menghitung harga pokok produksi yaitu dengan mengalokasikan biaya bersama menggunakan metode unit kuantitatif dan metode harga pasar untuk produk sampingan. Hal ini dapat membantu identifikasi biaya dan mengalokasikan biaya secara tepat ke masing – masing produknya.
2. Sebaiknya pabrik Tahu Legowo dalam menghitung biaya bahan baku menggunakan metode persediaan yaitu dengan metode *average*. Hal ini di dapat membantu dalam menghitung persediaan awal dan akhir guna mengetahui jumlah biaya bahan baku dan dapat mengalokasikan biaya angkut terhadap setiap jenis bahan baku.
3. Dalam perhitungan biaya overhead pabrik, pabrik Tahu Legowo dapat memulai untuk memahami konsep harga pokok produksi dan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat dan akurat.
4. Sebaiknya pabrik Tahu Legowo menghitung biaya produksi produk sampingan (ampas Tahu) mengingat pendapatan dari penjualan Ampas tahu sangat material sehingga mampu mengetahui kontribusi laba dari Ampas Tahu tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anton. 2012. “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing Studi Kasus Pada PT. Bintang Semarang”. *Majalah Ilmiah Informatika*. Volume 3, Nomor 3, Halaman 124-146.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hastoni dan H. Hendra Setiawan. 2008. “Analisa Produk Sampingan dalam Menentukan Tingkat Pendapatan Produk Utama Studi kasus pada Perusahaan Tahu YUN – YI”. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, Vol 10 No. 1.
- Kurniawan, David. 2012. “Penerapan Sistem Akuntansi Biaya Untuk Meningkatkan Tingkat Akurasi Biaya Produksi (Studi Praktik Kerja Pada PT Hamparan Plastindo Raya)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 1 No. 1 Januari 2012, Hal. 16-20.

- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-5 cetakan kesembilan, Penerbit UPP-STIM YKPN, Yogyakarta.
- Pomalingo, Suwahyu., Jenny Morasa, dan Victoria Z Tirayoh. 2014. "Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. Martabak Mas Narto". *Jurnal EMBA* Vol. 2 No. 2 Hal 1141-1150.
- Qona'ah, Intan. 2012. "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Activity based Costing Pada Pabrik Kerupuk Langgeng". *Management Analisis Jurnal*. Volume 2 No. 2, November 2012,ISSN 2252-6552
- Rotikan, Gloria. 2013. "Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Tropica Cocoprima". *Jurnal Emba*. Vol. 1 No. 3 September 2013, Hal 1019-1029.
- \_\_\_\_\_ UU No.20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- \_\_\_\_\_ UU No. 7 Tahun 1983 pasal 11 tentang pajak penghasilan.
- \_\_\_\_\_ Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 96/PMK.03/2009 tentang jenis-jenis harta yang termasuk dalam kelompok harta berwujud bukan bangunan untuk keperluan penyusutan.